

## **Komunikasi Kelompok Komunitas Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) dalam Mencari Literasi Informasi Film Dokumenter Jerman**

Communication Community Group Selaras Sunaryo Ast Space (SSAS) in Searching  
dor Information Literacy German Documentary

<sup>1</sup>M. Gatra Anggakara, <sup>2</sup>Ani Yuningsih

<sup>1,2</sup>*Prodi Public Raltions, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung*

*Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>gatraintan20@gmail.com, <sup>2</sup>yuningsihani@yahoo.com*

**Abstract.** The communication group, held on a community Selasar Sunaryo Art Space in search of information literacy documentary Germany. Looks more intensive when activities for regular together ongoing. It was then that happened communication group. In which patterns communication lasting informal, and lasted the conditions dialogis. As through communication, always members can feel more familiar and close of each other. So as to create individuals the group stronger or cohesive. The purpose of research to know the situation communication, events communication, the act of communication community Selasar Sunaryo Art Space in search of information literasi the documentary Germany. A method of the qualitative study with ethnography that is a method of communication that sets forth or discuss events without test hypotheses or figures. Drawing conclusions situation communication community Selasar Sunaryo Art Space in search of information literacy documentary the media German convergence and formal institutions. The communication community Selasar Sunaryo Art Space in search of information literacy documentary the individual german fellow members of the community is facility expressed the feelings, ideas, a notion or another. The act of communication community Selasar Sunaryo Art Space in search of information literacy documentary Germany accustomed language used on a community itself use of language Germany and Indonesia at the time of the discussions, socializing with a fellow member. Meaning communication community groups Selasar Sunaryo Art Space in search of information literacy documentary germany which is to create education to members.

**Keywords:** *Group Communication, The situation communication, The communication, The act of communication.*

**Abstrak.** Kegiatan komunikasi kelompok, yang berlangsung pada komunitas Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) dalam mencari literasi informasi film dokumenter Jerman. Terlihat lebih intensif pada saat kegiatan kegiatan nonton bareng regular sedang berlangsung. Pada saat itulah terjadi komunikasi kelompok. Di mana pola komunikasi yang berlangsung bersifat informal, dan berlangsung dalam situasi yang dialogis. Karena melalui komunikasi, masing-masing anggota dapat merasa lebih akrab dan dekat diantara satu dengan lainnya. Sehingga menciptakan para individu dalam kelompok tersebut lebih kuat atau kohesif. Tujuan penelitian untuk mengetahui situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, tindakan komunikasi komunitas Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) dalam mencari literasi informasi film dokumenter Jerman. Metode penelitian kualitatif dengan penekatan etnografi komunikasi yaitu metode yang memaparkan atau membahas peristiwa tanpa menguji hipotesis atau angka-angka. Simpulan Situasi komunikasi komunitas Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) dalam mencari literasi informasi film dokumenter Jerman yaitu diberbagai media konvergensi dan lembaga formal. Peristiwa komunikasi komunitas Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) dalam mencari literasi informasi film dokumenter Jerman yaitu sesama individu yang tergabung dalam komunitas merupakan sarana mengungkapkan perasaan, ide, gagasan atau yang lainnya. Tindakan komunikasi komunitas Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) dalam mencari literasi informasi film dokumenter Jerman yaitu kebiasaan bahasa yang digunakan pada komunitas itu sendiri menggunakan bahasa Jerman dan Indonesia pada saat diskusi, bersosialisasi dengan sesama anggota. Makna komunikasi kelompok komunitas Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) dalam mencari literasi informasi film dokumenter Jerman yaitu menciptakan edukasi kepada anggotanya.

**Kata Kunci:** *Komunikasi Kelompok, Situasi Komunikasi, Peristiwa Komunikasi, Tindakan Komunikasi.*

## A. Pendahuluan

Komunitas Selasar Sunaryo *Art Space* (SSAS) mengadakan program reguler Selasar *Weekend Cinema* yang bekerjasama dengan *Goethe-Institut* dimana pada program tersebut memutar film dokumenter khusus negara Jerman pada hari Sabtu pada pekan akhir di setiap bulannya. Berangkat dari isu tersebut. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti bagaimana komunikasi kelompok komunitas Selasar Sunaryo *Art Space* (SSAS) dalam mencari literasi informasi film dokumenter Jerman yang pada dasarnya komunitas tersebut begitu antusias terhadap film dokumenter Jerman.

Melalui pendekatan studi kualitatif dengan perspektif etnografi komunikasi Dell Haymes, yang di mana analisisnya lebih di tekankan pada situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, serta tindakan komunikasi dalam komunikasi kelompok komunitas Selasar Sunaryo *Art Space* (SSAS) dalam mencari literasi informasi film dokumenter Jerman. Adapun alasan penulis meneliti komunitas Selasar Sunaryo *Art Space* (SSAS) dengan perspektif etnografi komunikasi hal tersebut dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, serta tindakan komunikasi dalam komunikasi kelompok komunitas dalam mencari literasi informasi film dokumenter Jerman yang jarang di tayangkan di media televisi.

Berdasarkan dengan judul penelitian yang diteliti maka dapat difokuskan penelitiannya sebagai berikut:

“Bagaimana komunikasi kelompok komunitas Selasar Sunaryo *Art Space* (SSAS) dalam mencari literasi informasi film dokumenter Jerman ?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui situasi komunikasi komunitas Selasar Sunaryo *Art Space* (SSAS) dalam mencari literasi informasi film dokumenter Jerman.
2. Untuk mengetahui peristiwa komunikasi komunitas Selasar Sunaryo *Art Space* (SSAS) dalam mencari literasi informasi film dokumenter Jerman.
3. Untuk mengetahui tindakan komunikasi komunitas Selasar Sunaryo *Art Space* (SSAS) dalam mencari literasi informasi film dokumenter Jerman.
4. Untuk mengetahui makna komunikasi kelompok komunitas Selasar Sunaryo *Art Space* (SSAS) dalam mencari literasi informasi film dokumenter Jerman.

## B. Landasan Teori

Komunikasi kelompok menurut Alo Liliweri (2007:6) adalah “Suatu bidang studi, penelitian dan terapan yang tidak menitik perhatiannya pada proses kelompok secara umum, tetapi pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok tatap muka yang kecil”. Komunikasi kelompok adalah suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu berinteraksi dalam kelompok kecil, dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sejumlah nasehat tentang cara-cara bagaimana yang harus ditempuh. Karena kelak dapat berpengaruh terhadap proses perkembangan individu dalam kelompok.

Untuk mengukur komunikasi kelompok komunitas Selasar Sunaryo *Art Space* (SSAS) dalam mencari literasi informasi film dokumenter Jerman. Mengacu pada Yosali Iriantara, dalam bukunya “*Literasi media dalam pertukaran Informasi*” konsep dan aplikasi literasi informasi mengenai film dokumenter Jerman di komunitas Selasar Sunaryo *Art Space* (SSAS), dibagi kepada model 4. Sebagai unsur utama yang dikenal dengan metode pertukaran informasi yang dikembangkan dengan kemampuan untuk mengetahui kebutuhan informasi, memanfaatkan dan memahami informasi dan pengetahuan, mempresentasikan dan mengevaluasi informasi di masyarakat. Pada model ini memiliki ciri khas yang membedakannya dengan model lain yaitu dalam

model ini terdapat elemen di mana individu harus dapat memahami informasi dan pengetahuan lokal. 4 elemen didalam Model 4 atau model pertukaran informasi ini diantaranya:

1. Mengidentifikasi kebutuhan informasi
2. Memahami informasi dan pengetahuan
3. Mempresentasikan informasi
4. Mengevaluasi (Iriantara, 2009 : 47).

Berikut ini adalah gambar model yang digunakan peneliti sebagai berikut :



Gambar 1.1 Model Literasi Informasi 4

Sumber: Iriantara (2009 : 49) "Model Literasi Informasi Ilmiah"

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi komunikasi. Etnografi komunikasi adalah kajian tentang kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat atau etnik, misalnya tentang adat istiadat, kebiasaan, hukum, seni, religi dan bahasa yang diciptakan menjadi budaya dari berbagai masyarakat atau kelompok (Richards, 2005;91). Menurut Hymes (1974), istilah etnografi komunikasi sendiri mencakup kajian berlandaskan etnografi dan komunikasi. Cakupan kajian tidak dapat dipisahkan, misalnya hanya mengambil hasil-hasil kajian dari linguistik, psikologi, sosiologi, etnologi, lalu menghubungkan-hubungkannya. Fokus kajiannya hendak meneliti secara langsung terhadap penggunaan bahasa dalam konteks situasi tertentu, sehingga dapat mengamati dengan jelas pola-pola aktivitas tutur, dan kajiannya diupayakan tidak terlepas (secara terpisah-pisah).

Unit analisis etnografi komunikasi yang termasuk kedalam lingkaran Dell Hymes, pertama situasi komunikasi (*the situation communication*) menurut Dell Hymes ada tiga poin yang berkaitan dengan situasi komunikasi yaitu. (1). *Speech situation*, (2). *Speech community*. (3). *Speech event* (dalam Kuswarno, 2008 : 47) poin kedua ialah peristiwa komunikasi (*the communication*), Menurut Dell Hymes ada tujuh poin yang berkaitan dengan peristiwa komunikasi yaitu. (1). *Setting*, (2). *Participants*. (3). *Ends*, (4). *Act sequence*, (5). *Keys*, (6). *Instrumentalities*, (7). *Norm of interaction*. Dan yang terakhir, yang termasuk kedalam lingkaran hierarki Dell Hymes adalah tindak komunikatif (*communicative act*). Tindak komunikatif merupakan bagian dari peristiwa komunikatif. Tindak komunikatif pada umumnya bersifat koterminus dengan fungsi dengan fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan referensial, permohonan, atau perintah, dan bisa bersifat verbal atau non verbal. Dalam konteks komunikatif, bahkan diam pun merupakan tindak komunikatif konvensional (Ibrahim, 2004:38).

### C. Temuan Penelitian dan Pembahasan

#### **Situasi Komunikasi Komunitas Selasar Sunaryo Art Space (SSAS)**

(1). *Speech situation* yaitu literasi film dokumenter Jerman sebagai bentuk tradisi yang ditonjolkan oleh komunitas di cari diberbagai media seperti media konvergensi ataupun lembaga-lembaga formal seperti kampus, kebudayaan Jerman dan lain sebagainya (2). *Speech community* yaitu proses pencarian literasi informasi yang nantinya akan diputarpada kegiatan komunitas dimana satu sama lainnya saling bertukar literasi dengan bahasa ciri khas komunitas yaitu perpaduan bahasa Jerman dan Indonesia (3). *Speech event* yaitu komunikasi kelompok komunitas Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) dalam mencari literasi informasi film dokumenter Jerman, sering kali membahas tentang pesan informasi mengenai film Jerman, kebudayaan Jerman, bahasa dan lain sebagainya. Karena hal tersebut bertujuan untuk mendorong para anggota untuk berkontribusi pada perubahan dan kemandirian serta memperluas wawasan dalam pengetahuan mengenai film dokumenter Jerman yang bukan hanya berwawasan secara visual saja melainkan para anggota mempunyai wawasan berdasarkan kebudayaan dan bahasa Jerman.

#### **Peristiwa Komunikasi Komunitas Selasar Sunaryo Art Space (SSAS)**

*Setting* dari peristiwa komunikasi yaitu peristiwa komunikasi dari adat kebiasaan dari sebuah kebudayaan. Kebiasaan yang dilakukan oleh komunitas Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) pada saat mencari literasi informasi film dokumenter Jerman yaitu mencari literasi film dokumenter di berbagai media dan tempat. Biasanya dilakukan sebelum kegiatan nonton bareng, diskusi, dan membedah film dilakukan di hari Sabtu. Setiap anggota di tugaskan untuk mencari film Jerman hal tersebut menjadi kebiasaan para anggota dalam kelangsungan komunitasnya. *Participants* yaitu sebagai kontribusi yang menyangkut kebudayaan artinya setiap anggota komunitas Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) ikut berperan serta dalam kegiatan mencari literasi informasi film dokumenter Jerman. Bentuk dari partisipan anggota dalam berkegiatan yaitu setiap anggota mempunyai tugas mencari film Jerman di manapun juga. Partisipasi dapat membangun komunitas semakin berkembang, maju, dan mempunyai kebutuhan yang memadai bagi setiap anggota. *Ends* dalam peristiwa komunikasi yaitu tujuan dan maksud pesan yang disampaikan oleh sebuah kebudayaan. kebudayaan dalam kehidupan manusia memegang peranan penting dan tidak dapat dihindari manusia, dengan kebudayaan manusia merasakan adanya ketenangan batin yang tidak bisa di dapatkan dari manapun. *Act sequence* dalam peristiwa komunikasi adalah seni yang dimunculkan pada kebiasaan kebudayaan dimana pembentukan kebudayaan di karenakan manusia dihadapkan pada persoalan yang meminta pemecahan dan penyelesaian. Dalam rangka *survive* maka manusia harus mampu memenuhi apa yang menjadi kebutuhannya sehingga manusia melakukan berbagai cara. Saat ini dalam hal kebudayaan mengalami berbagai rintangan dan halangan untuk menerima serbuan kebudayaan asing yang masuk melalui arus globalisasi. *Keys* dalam peristiwa komunikasi adalah kunci dari setiap komunikasi yang diciptakan dari kebudayaan. Pada dasarnya kebudayaan yang dianut oleh suatu komunitas itu sangat unik. Bahasa, cara makan, cara berpakaian, cara bersopan santun, standar moral dari satu komunitas berbeda dengan standar moral dari komunitas lain. *Instrumentalities* dari peristiwa komunikasi terlihat dari komunikasi verbalnya kebiasaan dari kebudayaan. Misalkan bahasa yang digunakan dan lain sebagainya. Dalam kebanyakan peristiwa komunikasi yang berlangsung, hampir selalu melibatkan penggunaan lambang-lambang verbal. Dalam banyak tindakan komunikasi, bahasa verbal berfungsi sebagai penyalur agar komunikasi berjalan. Perilaku verbal sebenarnya adalah komunikasi verbal yang biasa

kita lakukan sehari-hari. Pesan verbal adalah semua jenis symbol yang menggunakan kata-kata atau lebih.

### **Tindakan Komunikasi Komunitas Selasar Sunaryo Art Space (SSAS)**

*Ways of speaking* dari tindakan komunikasi yaitu pola-pola komunikasi verbal di lihat dari jalannya acara yang diciptakan oleh kebudayaan. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. *Ideal of the fluent speaker* dari tindakan komunikasi yaitu pesan verbal kebudayaan yang berupa pesan yang bermakna bagi kebudayaan itu sendiri. Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. *Speech community* dari tindakan komunikasi yaitu batasan-batasan yang tercipta dari aturan kebudayaan. Mekanisme dari sebuah kebudayaan diciptakan untuk memperhatikan norma dan aturan dari kebiasaan. Sebuah komunitas pasti mempunyai aturan yang membatasi baik atau tidak baiknya kebudayaan. Aturan diciptakan untuk mengatur jalannya budaya. *Speech community* adalah sebagai totalitas nilai, tata sosial, dan tata laku dalam sebuah kelompok atau komunitas yang harus mampu mewujudkan pandangan hidup dan falsafah komunitas ke dalam segala segi kegiatan yang dilakukannya. *Speech situation* dari tindakan komunikasi, yaitu situasi di mana pesan verbal dimunculkan pada sebuah kebudayaan. Kebiasaan komunitas menggunakan bahasa verbal yaitu perpaduan antara Jerman dan Indonesia di munculkan pada saat kegiatan sedang berlangsung dimana para anggota satu sama lainnya bersosialisasi dengan menggunakan bahasa verbal tersebut. Selain itu pada saat selesai pemutaran film sesi diskusi biasanya moderator atau anggota yang menjadi pemateri harus diawali dengan komunikasi dengan gabungan dua bahasa tadi. *The function of speech in the community*, dalam kategori ini, fungsi komunikasi verbal dalam kebudayaan yaitu menciptakan situasi dan pondasi dalam mengukur ciri khas budaya yang diciptakan. Komunitas Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) menciptakan kebudayaan yang bermakna dari setiap film dokumenter yang ditontonnya, didiskusikan, yang melahirkan komunitas mempunyai identitas diri yang ditonjolkan sebagai ciri khas dari komunitas.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mencoba menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Situasi komunikasi komunitas Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) dalam mencari literasi informasi film dokumenter Jerman yaitu mencari literasi diberbagai media baik media konvergensi maupun media lembaga formal, literasi film dokumenter Jerman yang sudah didapat ditonton bersama, diskusi bersama mengenai film Jerman adalah sebagai bentuk tradisi komunitas dalam menciptakan literasi informasi mengenai film dokumenter Jerman.
2. Peristiwa komunikasi komunitas Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) dalam mencari literasi informasi film dokumenter Jerman yaitu dimana sesama individu yang tergabung pada sebuah komunitas sangat perlu dilakukan. Hal tersebut dikarenakan peristiwa komunikasi merupakan sarana mengungkapkan perasaan, ide, gagasan atau yang lainnya melalui baik langsung ataupun tidak langsung pada saat setiap individu dari anggota tersebut sedang berlangsung yang dalam kegiatannya berupa mencari film dokumenter Jerman, nonton bareng, diskusi, dengan menggunakan bahasa ciri khas komunitas yaitu perpaduan antara bahasa Jerman dan Indonesia

3. Tindakan komunikasi komunitas Selasar Sunaryo *Art Space* (SSAS) dalam mencari literasi informasi film dokumenter Jerman yaitu kebiasaan bahasa yang digunakan pada komunitas itu sendiri. Dimana pada dasarnya bahasa yang di gunakan pada saat kegiatan dilaksanakan seperti diskusi, bersosialisasi dengan sesama anggota, dan lain-lain yaitu penggunaan perpaduan bahasa Jerman dan Indonesia.
4. Makna komunikasi kelompok komunitas Selasar Sunaryo *Art Space* (SSAS) dalam mencari literasi informasi film dokumenter Jerman yaitu menciptakan edukasi yang baik kepada setiap anggotanya. Menciptakan wawasan yang menarik tentang kebudayaan Jerman baik secara *visual* dan *non visual*.

## E. Saran

### Saran Teoritis

1. Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan membuka ruang pengkajian bagi pengembangan Ilmu Komunikasi. Khususnya *Public Relations* yang berkaitan dengan metodologi kualitatif tentang komunikasi pada sebuah komunitas. Agar dapat mengetahui sebuah *image* (citra) positif yang dibentuk dari komunikasi kelompok pada komunitas puisi.
2. Dalam membahas fenomena komunikasi kelompok, sebaiknya peneliti selanjutnya untuk menekankan kepada teori dan konsep yang lebih mengarah kepada konteks interaksi simbolik seperti memakai teori atau konsep dari Helbert Mead yang membahas *mind, self, society*. Pada saat meneliti mengenai komunikasi kelompok komunitas dalam mencari literasi film yang akan di teliti.

### Saran Praktis

1. Dalam konteks situasi komunikasi, sebaiknya setiap anggota harus mempunyai motif dari masing-masing anggota membawa film dokumenter Jerman bukan hanya satu, agar setiap diskusi tema yang akan diangkat lebih banyak dan dinamis.
2. Dalam peristiwa komunikasi, sebaiknya setting yang diciptakan komunitas lebih beragam misalkan tempat diskusi, ruang presentasi untuk presentasi dari hasil resume film Jerman yang diputar sehingga dengan adanya tempat dan ruang yang variatif bisa menghasilkan individu yang dapat menciptakan ide-ide kreatif, dan menambah pola pikir mengenai wawasan tentang kebudayaan Jerman.
3. Dalam Tindakan komunikasi, sebaiknya pihak komunitas menggunakan bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh para anggotanya misalkan bahasa Indonesia yang digunakan sehari-hari dan tidak sering menggunakan bahasa Jerman sehingga para anggota dapat memahami apa yang didapat dari kegiatan diskusi di komunitas itu sendiri.

## Daftar Pustaka

- Baksin, Askurifai. 2003. *Membuat Film Indie itu Gampang*. Bandung: Katarsis.
- Berger, Peter. L. 2002. *Tafsir Sosiologi*. Jogjakarta: Ar-ruz Media
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Cresswell, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bak.
- Erwina, Wina, 2011, *Model Literasi Informasi Masyarakat*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Roger, Everett, M, 2005. *Komunikasi Kelompok dalam Proses-proses Diskusi*. Yogyakarta : LkIS
- Saeful, 2010. *The Superfast Way*. Jakarta. PT Grasindo
- Soekanto, Sudarman,2000. *Komunikasi kelompok dalam masyarakat*, Bandung: ALFABETA
- Soemiati, Ahmad. 2007. *Komunikasi Antar Budaya Sebuah Perpektif Multidimensi*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Sudarsono, Machfud, 2007. *Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.